

## **DAMPAK KELUARGA BERCERAI TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN BONTO-BONTOA KABUPATEN GOWA**

**Raodatul Jannah<sup>1</sup>, M. Ridwan Said Ahmad<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana dampak keluarga bercerai terhadap pendidikan anak. 2) Bagaimana strategi seorang ayah atau ibu dalam mendidik anak hingga keperguruan tinggi. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun tujuh pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria orangtua yang berhasil menyekolahkan anak hingga keperguruan tinggi dan anak yang orangtua bercerai di Kelurahan Bonto-bontoa Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, pengecekan pengabsahan data dengan melakukan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) dampak positif keluarga bercerai terhadap pendidikan anak yaitu: a) sikap dewasa b) mandiri c) pola pikir atau potensi diri yang kuat d) semangat dan pada dampak negatif a) anak kurang mendapatkan perhatian b) sedih atau galau dan c) prestasi belajar menurun. Penyebab perceraian orangtua lebih dominan cerai hidup. Perceraian orangtua dikarenakan masalah ekonomi, perselingkuhan, perbedaan pendapat dan krisis moral dan akhlak. (2) Strategi yang digunakan seorang ayah atau ibu dalam mendidik anak hingga perguruan tinggi yaitu: a) komunikasi b) pembinaan c) pengawasan d) menghargai anak dan e) kedisiplinan.*

**Kata kunci:** Dampak, Keluarga bercerai, Pendidikan Anak.

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the impact of divorced families on children's education. how strategy a father or mother in educating children to college. The seven selection of informants in this study using purposive sampling technique with the criteria of parents who managed to send their children to high school and children who are divorced parents in the village bonto-bontoa gowa. technique of collecting data which is done by observation, interview and documentation. qualitative descriptive data analysis techniques through three stages of data reduction, data presentation, and conclusion, checking the data validation by performing member check. The results of this study indicate that, the positive impact of the family divorced to the child's education are, adult attitude, mandiri, strong mindset or potential of self, spirit, and negative impact, children get less attention, sad or upset and, declining learning achievement. Single parents are more dominant divorce live. Single parents due to economic problems, infidelity, differences of opinion and moral and moral morals. The strategy used by a father or mother in educating children up to college are, intensify communication, coaching, supervision, respect child, discipline.*

**Keywords:** impact, family divorced, children's

## **PENDAHULUAN**

Perceraian merupakan putusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajiban sebagai suami istri. Perceraian bagi anak tanda kematian keutuhan keluarganya, hidup tak akan sama lagi setelah orangtua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam akibat perceraian. Perceraian memberikan berbagai dampak pada perkembangan anak. Perceraian pada beberapa anak membuat mereka kehilangan cinta dari kedua orang tuanya sehingga membuat beberapa aspek perkembangan sosial anak dan emosional pascaperceraian orangtua berkembang dengan baik dari anak keluarga yang utuh. Hal ini dikarenakan anak mendapat perhatian, perlindungan dan cinta kasih sayang dibutuhkan dari orang tuanya. Pendidikan di dalam keluarga akan tercapai secara optimal apabila tercipta suasana rumah yang harmonis. Namun, tidak semua keluarga mampu menciptakan hubungan yang bahagia. Perceraian orangtua memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan anak dan pendidikan anak.

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orangtua bagi masa depan anaknya. Sejak anak lahir ke dunia, ia memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil dikemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya itu, pendidikan pula sebagai salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pendidikan dalam keluarga terhadap anak sudah menjadi tanggung jawab orangtua. Pendidikan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap karakter anak, sebab kunci utama untuk menjadikan pribadi anak yang baik terutama terletak dalam pendidikan dalam keluarga. Sehingga orangtua wajib memiliki bekal yang cukup agar dapat memberikan pendidikan karakter dan pengetahuan bagi anaknya.

Berdasarkan sumber data Pengadilan Agama Kabupaten Gowa tahun 2016 dari angka perceraian di Kabupaten Gowa pada tahun 2013 angka perceraian mencapai 705 perkara, ditahun 2014 angka perceraian mengalami peningkatan berjumlah 827 perkara, ditahun 2015 perceraian mengalami peningkatan kembali berjumlah 1700 dan di tahun 2016 angka perceraian meningkat sangat drastis menjadi 2700. Jadi jumlah pertahun pada angka perceraian di Kelurahan Bonto-bontoa Kabupaten Gowa berjumlah 4,532 perkara pada tahun 2016.

Dari data lapangan di atas menunjukkan bahwa di Pengadilan Agama Kabupaten Gowa tiap tahunnya mengalami peningkatan orangtua bercerai, tetapi tidak menutup kemungkinan pendidikan anak-anaknya tidak berhasil melainkan mereka berhasil menempuh sekolah hingga ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dimana mereka mampu mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, tanpa adanya keluarga yang utuh. Perceraian terjadi dapat disebabkan faktor ketidakharmonisan yang mempengaruhi kecemburuan akibat perilaku sehingga salah satu pihak mengajukan perceraian. Selanjutnya faktor ekonomi, tidak adanya tanggung jawab atas keluarganya, perselingkuhan, krisis moral, dan akhlak juga turut andil dalam alasan kasus perceraian di Gowa. Akibat perbedaan-perbedaan individual ini bisa memunculkan ketegangan-ketegangan dan tidak bahagian yang dirasakan oleh semua anggota keluarga khususnya anak.

Bagi orangtua yang lebih memilih untuk bercerai hendaknya membantu anak untuk membuatnya memiliki pandangan yang tidak buruk mengenai perceraian. Dan kedua orangtua, hendaknya juga memiliki hubungan yang baik dan tetap menjaga komunikasi dengan anak, walaupun telah bercerai. Sehingga anak mampu menerima keadaan keluarganya, menganggap bahwa perceraian bukanlah suatu yang memalukan tetapi sesuatu yang lebih baik dari pada hidup dalam keluarga yang tidak harmonis. Hendaknya, pasangan suami istri saling memahami dan saling terbuka terkait permasalahan rumah tangga agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Langkah yang perlu ditempuh adalah dengan cara mengemukakan permasalahan kemudian dikomunikasikan bersama untuk mencari solusi. Selain itu, juga dapat ditempuh dengan cara mengalah oleh salah satu pihak saling menyadari satu sama lain.

Dari sekian banyak problematika tersebut, secara spesifik penulis lebih memilih permasalahan yang berkaitan dengan kasus perceraian, mengingat banyaknya kasus perceraian yang terjadi pada zaman modern ini yang tidak hanya didominasi oleh kalangan keluarga artis, pengusaha, maupun politisi, tapi terjadi juga dikalangan keluarga menengah ke bawah dan mengingat besarnya dampak negatifnya terhadap perkembangan dan proses pendidikan anak. Fakta membuktikan mayoritas anak yang cenderung nakal disebabkan ada pengaruh negatif dari permasalahan perpecahan keluarga. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya mempunyai dampak negatif bagi setiap anggota keluarga terutama anak yang memang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikis.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk

dengan kata-kata, gambar holistik dan rumit. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dalam penelitian ini menjadi instrumen adalah penelitian sendiri. Jenis penelitian ini terjun langsung di lapangan melaksanakan peran sosial yang interaktif, melakukan pengamatan, wawancara langsung dengan informan, mencatat hasil pengamatan dan interaksi langsung dengan partisipan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang yang mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif sebagai berikut: Perceraian dapat dipandang suatu kesalahan bagi seorang atau kedua orang pasangan di masyarakat manapun, tetapi harus juga dipandang sebagai suatu penemuan sosial. Perceraian bagi kebanyakan orang sebagai masa transisi yang penuh kesedihan. Pengertian perceraian dalam tulisan ini adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Dalam hal ini, perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup bercerai dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.

Perceraian dalam keluarga tidaklah selalu membawa akibat yang negatif melainkan positif bagi pasangan suami istri yang bercerai. Sikap untuk menghindari situasi pertengkaran, rasa tidak puas, perbedaan paham yang terus menerus, maka peristiwa perceraian itu satu-satunya jalan keluar untuk memperoleh ketentraman diri. Perceraian adalah peristiwa yang traumatis, keadaan keluarga yang tidak harmonis atau berantakan bagi semua pihak yang terlibat pasangan yang tak lagi dapat hidup bersama dan juga bagi anak-anak. Anak sering menjadi korban perceraian ketika orangtua mereka tak dapat mengontrol, Akibatnya perceraian orangtua berdampak pula pada anak seperti anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, sedih, risau, malu dan kebutuhan fisik tidak terpenuhi, perceraian orangtua terhadap pendidikan anak adalah anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang terutama bimbingan salah satu dari orangtua yang bercerai karena salah satu dari mereka sibuk mengurus permasalahan mereka, kebutuhan fisik maupun psikis anak menjadi tidak terpenuhi dan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak dan anak harus diarahkan dalam belajar anak bisa dikatakan pendiam, beberapa orangtua juga ada memanjakan dan ada juga yang tegas disiplin dan ada juga tidak menekan dalam bergaul tetapi harus tetap diarahkan dan diingatkan. Fakta dilapangan di Kelurahan Bontobontoa Kabupaten Gowa pada keluarga bercerai memiliki dampak positif dari perceraian orangtua menunjukkan anak korban perceraian memiliki orientasi yang baik bagi masa depannya, memiliki sikap dewasa, pengalaman traumatik dapat menjadikan anak menjadi tangguh, kepribadian matang, mandiri dan memiliki potensi diri yang kuat dalam masalah perceraian orangtua mereka. Sehingga anak dapat memberdayakan hidupnya dan mampu memenuhi kebutuhan masadepannya, tidak bergantung pada orangtua serta meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

Strategi adalah cara diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang mengutamakan kemenangan. Oleh karena itu strategi lebih mengutamakan cara orangtua untuk mendidik anak dalam keluarga agar anak tetap dalam norma dan nilai. Jadi anak adalah amanah yang harus didik dengan penuh kesabaran, keihlasan dan tanggungjawab sehingga kewajiban sebagai orangtua dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Robert K. Merton Struktural fungsional lebih menekankan kepada keteraturan dan mengakibatkan konflik serta perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utama adalah fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (*equilibrium*). Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling menyatu dalam keseimbangan perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Fungsi

keluarga yaitu sistem di mana setiap anggota keluarga mampu menjalankan tugas dan kedudukannya di dalam keluarga. Sedangkan disfungsi keluarga dapat diartikan sebagai sebuah sistem sosial terkecil dalam masyarakat di mana anggota-anggotanya tidak atau telah gagal menjalankan fungsi-fungsi secara normal sebagaimana mestinya. Sebagai sebuah sistem, keluarga dapat terpecah apabila salah satu lebih anggota keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga hingga menyebabkan terjadinya keluarga disfungsi. Keluarga sebagai suatu subsistem (ayah, ibu dan anak) dapat pula mengalami berbagai gangguan diantara anggota keluarga. Termasuk dalam kategori ini adalah gangguan hubungan suami istri (orang tua) antara orangtua dan anak-anak, serta antara sesama anak. Disfungsi subsistem suami istri terjadi karena perkawinan, sebagai individu suami atau istri dapat berfungsi dengan baik, namun dalam bentuk perkawinan malah terbalik. Sehubungan dengan teori struktural fungsional dalam kaitannya dengan sebuah keluarga terdapat struktur seperti kepala rumah tangga (Ayah), pengurus rumah tangga (Ibu) dan anak sebagai objek yang diasuh.

Peneliti ini sependapat dengan teori yang di kemukakan oleh Robert K Merton. Pada struktur ini semua memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam sebuah unit keluarga, tetapi subsistem struktural fungsional salah satu tidak berjalan dengan baik yang mana salah satu diantara mereka mengalami perceraian. Bukti fakta di lapangan menunjukkan adanya 7 keluarga dari keluarga yang bercerai mengalami disfungsi pada pernikahan. Disfungsi subsistem suami istri terjadi karena perkawinan, sebagai individu suami atau istri dapat berfungsi dengan baik, namun dalam bentuk perkawinan malah terbalik. Sehubungan dengan teori struktural fungsional dalam kaitannya dengan sebuah keluarga bercerai salah satu dari mereka bercerai bahkan tidak menjalankan perannya terdapat struktur seperti kepala rumah tangga Ayah, yang seharusnya pengurus rumah tangga tetapi pada kenyataannya tidak berfungsi sebagaimana mestinya malah sebaliknya Ibu yang seharusnya pemberi kasih sayang dan sebagai mengasuh harus berpindah peran sebagai pengurus rumah tangga akibat dari perceraian, dan sebagai anak objek yang diasuh akan berakibat fatal atas masalah dari keluarga yang bercerai, melainkan anak yang bercerai memiliki orientasi perilaku yang baik, dewasa dan mandiri, karna adanya strategi yang di terapkan oleh sang ibu. Tetapi meskipun pada kenyataan keluarga bercerai sebagaimana ibu dari penanggung jawab sekaligus pemberi perhatian dapat memberikan fungsinya sebagai mestinya dan dapat pula mendidik anaknya hingga keperguruan tinggi dari hasil kerja keras. Meskipun kedua pasangan telah bercerai perhatian dan kasih sayang seorang ibu tidaklah berkurang pada anaknya melainkan anak dari pasangan bercerai mendapatkan pola perlakuan yang sangat baik terhadap anaknya. Sebagai seorang mengasuh anak seorang ibu tidak melupakan mengingatkan tentang bagaimana pendidikan anak, pergaulan dengan siapa dan diaman anak mereka bisa bergaul, sikap disiplin, jujur, dan mengutamakan agama karna agama penopang utama memiliki budi pekerti yang baik, tidak hentinya seorang ibu memberikan nasihat pada anak. Walaupun seorang ibu yang harus bekerja keras setiap hari demi pendidikan anak hubungan keduanya mereka tetap saling terjaga antara ibu dan anak yang harmonis agar anak dapat tetap merasakan aman dan nyaman meskipun kedua orangtuanya bercerai. Fakta menyatakan bahwa akibat dari sebuah perceraian anak tidak selamanya berdampak buruk melainkan berdampak positif bahkan pendidikan anak mencapai sarjana, karena seorang ibu yang memiliki strategi yang mampu mengsucceskan anaknya.

Adapun strategi orangtua yang digunakan dalam mengasuh anak iyalah sebagai berikut: Pertama, Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tidak langsung. Selain pengawasan, strategi orangtua mengasuh disini juga lebih berperan pada komunikasi antara orangtua dan anak karena orangtua harus lebih mengetahui sifat dan karakter anak sehingga mampu untuk dikontrol. Kedua, Pengawasan merupakan proses dalam menetapkan suatu tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Semakin berkembangnya teknologi di zaman eraglobalisasi membuat para orangtua harus lebih mengawasi anak-

anaknyanya dalam pergaulan dan bertingkah laku, untuk menjadikan anak-anak yang sukses dan mencapai tujuannya.

Ketiga, Kedisiplinan adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkahlaku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan akan memberikan pengaruh yang positif. Oleh sebab itu, setiap orangtua diharuskan mempunyai sikap tegas sebagaimana anak mampu menerapkan sikap disiplin dan orangtua pula dijadikan sebagai pemberi saran yang baik bagi anak. Keempat, menghargai anak yakni menentukan harapan anak yang jelas dan memberikan anak apa yang kita harapkan darinya. Tidak semua pendapat anak harus didengarkan melainkan memberi arahan yang tepat agar anak mampu untuk mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Orangtua sebagai motivator dan pengiring apa yang diinginkan anak tersebut.

Kelima, pembinaan merupakan suatu cara mendidik, mengembangkan dengan menggunakan contoh yang baik. Semampunya orangtua memberikan contoh yang baik bagi anak karena anak adalah seorang individu peniru yang handal. Mereka juga memandang orangtua sebagai sosok yang paling sempurna dan terbaik. Oleh sebab itu, orangtua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi semua kebutuhan anaknya baik berupa kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis, sebagaimana orangtua tunggal yang mengasuh anaknya, mereka juga mengajarkan nilai-nilai dan norma, orangtua tak lepas dari tanggung jawab sebagai mana membiayai kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan sangsuami. Orangtua tunggal juga mampu membiayai pendidikannya hingga perguruan tinggi dengan hasil bekerja keras sehari-hari, juga bantuan dari sanak yang lain.

Mengasuh juga mengutamakan agamanya karena agama merupakan penopang utama, namun tidak menampakkan sikap yang seakan-akan menekan namun hanya membiasakan. Maka dari itu orangtua tersebut juga mengimbangi dengan selalu menasihati dan memberikan kelonggaran kepada anaknya dengan cara membiarkan selagi tidak melakukan hal yang melanggar. Sehingga anak dan orangtua menjalin keluarga yang harmonis sebagai mana keluarga yang utuh. Sebagai orangtua mengasuh anak pasca perceraian orangtua adalah yang paling berperan penting sebagai kepala keluarga yang mengurus dan menghidupi anak serta kebutuhannya, selama anak mereka meningkatkan pendidikannya maka orangtua menginginkan agar kehidupannya lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian terdahulu oleh Argi Wulandari mengenai “Strategi orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak” hasil penelitian menunjukkan kehidupan orangtua merantau dari segi ekonomi orangtua merantau sebelumnya kurang mampu namun pada saat salah satu orangtua melakukan aktifitas merantau kehidupan ekonomi orangtua merantau bisa dikatakan mampu. Dibalik strategi yang digunakan oleh orangtua merantau yaitu mengintensifkan komunikasi, berusaha berkumpul secara fisik pada waktu tertentu, menitipkan pada keluarga terdekat atau tetangga. Faktor pendukung orangtua merantau ialah kerabat dan sanak saudara, tercukupinya kebutuhan anak, sarana prasarana lancar dan penghambat yaitu anak cenderung pendiam dan kesibukan orangtua. Pasangan orangtua yang bertugas mendidik anaknya harus menjalankan peran ganda sementara selama pasangan mereka pergi bekerja di mana mereka mendidik dan mampu meningkatkan pendidikan anak, seperti yang dilakukan oleh beberapa keluarga di lokasi penelitian yang salah satu pasangan merantau ke daerah lain, namun demikian perhatian keduanya terhadap pendidikan dan pergaulan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, sikap disiplin, jujur dan berahlak masih tetap dilakukan sehingga anak-anak mereka tidak merasa kehilangan kasih sayang dari kedua orangtua mereka.

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa yang menjadi pembeda dari penelitian sekarang menjelaskan tentang salah satu dari orangtua yang merantau ayah sebagai pencari nafka sedangkan ibu sebagai mendidik anak di rumah. Dapat dikatakan bahwa peran dan struktural fungsional masing-masing dari keluarga tetap berjalan lancar meskipun jarak yang menghalangi mereka tetapi sang ibu tetap berusaha mendidik anaknya dengan sebaik

mungkin. Sedangkan penelitian yang sekarang yang menjadi pembeda ialah dari keluarga bercerai salah satu dari mereka tidak tinggal bersama dalam suatu rumah dan lebih memilih putus hubungan karna beberapa penyebab. Sehingga peran sebagai ayah dan ibu mengalami disfungsi pada anak. Oleh karena itu salah satu dari mereka harus mengikut sertakan anak untuk memilih ikut dengan siapa ayah ataupun ibu. Kemudian salah satu dari mereka harus berusaha membanting tulang menghidupi anak dan kebutuhan sehari-hari anak, hal terpenting ialah bagaimana cara mendidik, mengajarkan nilai-nilai dan norma sehingga pendidikannya dapat berhasil dan kepribadian anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupannya kelak serta mengsejahterakan perekonomian orangtua mengasuh. Oleh sebab itu strategi orangtua lah yang terpenting. Strategi di sini adalah cara atau metode diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu yang umumnya adalah kemenangan. Strategi yang dimaksudkan untuk lebih mengutamakan cara orangtua untuk mendidik anak dalam keluarga supaya anak tetap berada dalam norma-norma dan nilai-nilai budaya yang dianut orangtua. Strategi ini dikatakan ampuh bagi orangtua bercerai dikelurahan Bonto-bontoa karna mereka bisa dikatakan cukup mengatur anaknya dalam menerapkan strategi dalam keluarga bercerai dan mampu meningkatkan pendidikan anak walaupun hanya seorang diri.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bonto-bontoa Kabupaten Gowa, adapun kesimpulan sebagai berikut: Dampak positif keluarga bercerai terhadap pendidikan anak yaitu: memiliki sikap dewasa, mandiri, pola pikir atau potensi diri yang kuat, semangat. Sedangkan dampak negatif, anak kurang mendapatkan perhatian, sedih atau galau dan prestasi belajar menurun. Tidak selamanya perceraian membawa dampak buruk pada anak tetapi pada kenyataannya di Kelurahan Bonto-bontoa terdapat beberapa anak dari keluarga bercerai memiliki orientasi pendidikannya baik dan berperilaku yang baik. Strategi yang digunakan seorang ayah atau ibu dalam mendidik anak hingga perguruan tinggi yaitu, komunikasi, pembinaan, pengawasan, menghargai anak dan kedisiplinan. Selain itu, orangtua pengasuh juga turut andil dalam membiayai pendidikannya hingga perguruan tinggi, dengan cara bekerja keras untuk menghidupi anaknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emery. 1999. *Marrage, Divorce, And Chidren. 2nd Edition*. New york: Prentice Hall International.
- Goode, William J. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi aksara
- Kartono, Kartini. 2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2005. *Pemerhati Pendidikan dan Moral Anak*. Samarinda: Blogger.
- Ritzer, George. 2007. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PTRineka Cipta



